

**PERAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *MORAL  
DISENGAGEMENT* PADA MAHASISWA PENGGUNA  
LAYANAN JOKI**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:  
TIARA  
04041282025043**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *MORAL DISENGAGEMENT***  
**PADA MAHASISWA PENGGUNA LAYANAN JOKI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**TIARA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Oktober 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



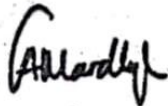
Angeline H. Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A  
NIP. 199205242023211019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jumat, 11 Oktober 2024



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI**


**Nama** : Tiara  
**NIM** : 04041282025043  
**Program studi** : Psikologi  
**Fakultas** : Kedokteran  
**Judul Skripsi** : Peran *Locus of Control* Terhadap *Moral Disengagement*  
pada Mahasiswa Pengguna Layanan Joki


Inderalaya, 02 Oktober 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


  
Angeline H. Z. Tarigan S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

  
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



  
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Tiara yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 11 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Tiara

NIM. 04041282025043

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji dan Syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Pa Bams dan Bu Widia yang telah menyayangi dan membimbing saya sedari kecil hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk kami anak-anaknya. Setiap langkah dan pencapaian yang saya raih tidak lepas dari kerja keras dan kasih sayang yang tulus dari mereka. Terima kasih atas pengorbanan yang selalu diusahakan agar kami anak-anaknya dapat mendapat gelar dan menggapai cita-cita kami.
2. Saudara-saudara, serta keluarga besar saya. Terutama kepada kakak saya Elsa dan abang saya Yogi yang senantiasa menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
3. Teman-teman terdekat saya. Dwi, Ipin, Anggi, Ariqah, Natasya, Fatrin, Mery, Maulia, Iren, Kaayin, Fenty, Nanik, Nisa dan Kathrine. Terima kasih karena selalu ada, selalu mendukung, dan selalu membantu saya di masa senang maupun sulit.
4. Untuk diri saya sendiri, Yaya. Terima kasih atas semua usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu berusaha memberikan yang terbaik, terima kasih untuk tidak pernah berhenti dan menyerah dalam segala situasi. Terima kasih untuk selalu kuat membuktikan kalau kamu bisa mendapatkan gelar ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal yang berjudul “Peran *Locus of Control* terhadap *Moral Disengagement* pada Mahasiswa Pengguna Layanan Joki” tepat pada waktunya. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin. M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Dosen Penguji.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu peneliti mengerjakan skripsi.
6. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu membimbing dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Bapak Muhammad Fadhli, S.Psi., M.A selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan arahan, saran dan masukan bagi penelitian.

8. Seluruh dosen, civitas akademik dan *Owlster Fighter* Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini, serta memberikan dukungan dan doa kepada peneliti untuk kelancaran penelitian.

Peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun penulisan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat menambah kualitas pemikiran baru, lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan tujuan dari penyusunan penelitian ini dapat terwujud seperti apa yang peneliti harapkan.

Palembang, 18 September 2024

Hormat Saya,



Peneliti

Tiara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>18</b>



<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. <i>Moral Disengagement</i> .....	18
B. <i>Locus of Control</i> .....	22
C. Peranan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Moral Disengagement</i> .....	26
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	36
F. Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV.....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	41
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Hasil Analisis Tambahan.....	70
E. Pembahasan.....	75
<b>BAB V.....</b>	<b>81</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
C. Kelemahan Penelitian.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	29
------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Skor Psikologi .....	34
Tabel 3. 2 Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	35
Tabel 3. 3 Skala <i>Locus of Control</i> .....	36
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	45
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Moral Disengagement</i> .....	46
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Locus of Control</i> .....	49
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Locus of Control</i> .....	49
Tabel 4. 5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba dan Jumlah Subjek Uji Coba ....	51
Tabel 4. 6 Tanggal Penyebaran Skala dan Jumlah Subjek Penelitian .....	53
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4. 9 Deskripsi Asal Subjek Penelitian .....	55
Tabel 4. 10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian .....	55
Tabel 4. 11 Deskripsi Tinggal Bersama Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4. 12 Deskripsi Universitas Subjek Penelitian .....	56
Tabel 4. 13 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4. 14 Deskripsi Jurusan Subjek Penelitian .....	57
Tabel 4. 15 Deskripsi Semester Subjek Penelitian.....	59

Tabel 4. 16 Deskripsi Status Organisasi Subjek Penelitian .....	59
Tabel 4. 17 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4. 18 Deskripsi Bentuk Joki Subjek Penelitian .....	60
Tabel 4. 19 Deskripsi Tarif Joki yang Dibayarkan Subjek Penelitian .....	61
Tabel 4. 20. Deskripsi Informasi Joki Subjek Penelitian .....	61
Tabel 4. 21 Deskripsi Intensitas Joki Subjek Penelitian .....	62
Tabel 4. 22 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....	62
Tabel 4. 23 Formulasi Kategorisasi .....	63
Tabel 4. 24 Deskripsi Kategorisasi <i>Moral Disengagement</i> .....	63
Tabel 4. 25 Deskripsi Kategorisasi <i>Internal Locus of Control</i> .....	64
Tabel 4. 26 Deskripsi Kategorisasi <i>External Locus of Control</i> .....	64
Tabel 4. 27 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4. 28 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	66
Tabel 4. 29 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian .....	67
Tabel 4. 30 Hasil Uji Heteroskedasitas Variabel Penelitian .....	67
Tabel 4. 31 Hasil Uji Regresi Berganda <i>Moral Disengagement</i> dan <i>Internal Locus of Control</i> .....	68
Tabel 4. 32 Hasil Uji Regresi Berganda <i>Moral Disengagement</i> dan <i>External Locus of Control</i> .....	69
Tabel 4. 33 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Moral Disengagement</i> dan <i>Locus of Control</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
Tabel 4. 34 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Moral Disengagement</i> dan <i>Internal Locus of Control</i> Berdasarkan Status Tinggal .....	71

Tabel 4. 35 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Moral Disengagement</i> Berdasarkan Status Tinggal .....	72
Tabel 4. 36 Hasil Perbedaan Mean <i>Moral Disengagement</i> Berdasarkan Status Tinggal .....	72
Tabel 4. 37 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Moral Disengagement</i> dan <i>Internal Locus of Control</i> Berdasarkan Organisasi yang Diikuti .....	73
Tabel 4. 38 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Moral Disengagement</i> dan <i>Locus of Control</i> Berdasarkan Status Pekerjaan .....	74
Tabel 4. 39 Hasil Uji Mean Tingkat <i>Moral Disengagement</i> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b> .....	91
<b>LAMPIRAN B</b> .....	100
<b>LAMPIRAN C</b> .....	113
<b>LAMPIRAN D</b> .....	121
<b>LAMPIRAN E</b> .....	137
<b>LAMPIRAN F</b> .....	145
<b>LAMPIRAN G</b> .....	155
<b>LAMPIRAN H</b> .....	166

**PERAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP MORAL DISENGAGEMENT  
PADA MAHASISWA PENGGUNA LAYANAN JOKI**

Tiara<sup>1</sup>, Angeline Hosana Z. Tarigan<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peran *internal locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki dan terdapat peran *external locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki.

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang menggunakan layanan joki di Indonesia dimana jumlahnya tidak diketahui. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 165. Alat ukur yang digunakan adalah skala *moral disengagement* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dengan mengacu pada teori Hymel, Henderson dan Bonanno (2005) dan skala *locus of control* yang mengacu pada dimensi dari Rotter (1966).

Dari hasil analisis, nilai R-square peran *internal locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki sebesar 0,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R-square peran *external locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki sebesar 0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata kunci: Locus of Control, Moral Disengagement, Pengguna Layanan Joki**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi, FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi, FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Angeline H. Z. Tarigan S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF LOCUS OF CONTROL IN MORAL DISENGAGEMENT  
AMONG UNIVERSITY STUDENT WITH CONTRACT CHEATING**

Tiara<sup>1</sup>, Angeline Hosana Z.Tarigan<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the role of locus of control in moral disengagement among university student with contact cheating. The hypothesis of this research is that there is a role of locus of control (internal & external) in moral disengagement among student with contact cheating.*

*In this research, the population used is active student with contract cheating in Indonesia, whose amount is unknown. The sampling technique used is purposive sampling with a research sample amount of 165 active university student with contract cheating. The measuring instrument used is a scale developed by the researcher based on aspect from Hymel, Henderson, and Bonanno (2005), and a locus of control scale based on Rotter's (1966).*

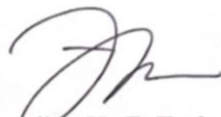
*Data analysis in this study used multiple linear regression, from the results of the analysis, this research data shown the R-squared value for the role of internal locus of control in moral disengagement is 0.073, with a significance value 0.000. In contrast, and R-squared value for the role of external locus of control in moral disengagement is 0.128, with a significance value 0.000. Thus, the minor hypothesis is accepted.*

**Keywords: Locus of Control, Moral Disengagement, Contract Cheating**

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Angeline H. Z. Tarigan S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki dua jenis pendidikan, yakni formal dan informal. Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah perguruan tinggi, perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional (Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis, 2017). Menurut UUD RI NO.12 (2012) Pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas yang menyediakan program vokasi (Diploma I, II, III & IV), sarjana (S1), program magister (S2), dan doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter mahasiswanya (Rudiyanto & Kasanova, 2023).

Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukan praktik-praktik kecurangan. Hasanuddin (2023) dilansir dari *tribunnewsdepok.com* mengungkapkan bahwa kecurangan akademik di semua jenjang pendidikan cukup mengkhawatirkan, namun kecurangan akademik yang terjadi di perguruan tinggi lebih mengkhawatirkan mengingat lulusannya akan segera memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik saat mengikuti pendidikan tinggi cenderung berperan melakukan kecurangan di dunia kerja, misalnya dengan

melakukan korupsi dan kolusi yang berdampak negatif bagi institusi, masyarakat, dan negara (Rangkuti, 2023).

Kecurangan yang seringkali dijumpai pada perguruan tinggi yaitu layanan jasa berbayar untuk mengerjakan tugas kuliah atau biasa disebut dengan joki. Joki dalam konteks jasa dalam perguruan tinggi, seperti dilansir dari *theconversation.com*, diartikan sebagai *contract cheating*. Joki atau *contract cheating* merupakan sebuah fenomena di mana seorang pelajar menggunakan jasa pihak ketiga untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas akademik dengan ketentuan atau kontrak tertentu seperti biaya pengerjaan dan ketentuan waktu pengerjaan (Lancaster & Clarke, 2016). Joki ialah bentuk ketidakjujuran akademik yang disengaja, yang mana pekerjaan akademik dialihkan kepada pihak ketiga dan praktik tersebut dapat ditemukan di berbagai disiplin ilmu (Eaton, 2020).

Definisi terkini dari joki atau *contract cheating* yaitu hubungan dasar antara tiga aktor: seorang mahasiswa, universitas, dan pihak ketiga yang memberikan kontribusi terhadap pekerjaan siswa (Draper & Newton, 2017). Sebagian besar penelitian akademis hingga saat ini menganggap pembayaran identik dengan definisi *contract cheating* (Curtis & Clare, 2017). Penelitian baru-baru ini telah memperluas bidang studinya dengan menyertakan pihak ketiga yang dapat berkontribusi dalam *contract cheating*, seperti teman dan anggota keluarga (Bretag, Harper, Burton, Ellis, Newton & Rozernberg, 2019).

Suatu riset tahun 2018 dari Swansea University di Inggris mengungkap bahwa sekitar 15,7% mahasiswa di seluruh dunia pernah menyewa seseorang untuk menyelesaikan setidaknya salah satu tugas mereka (Newton, 2018). Di Australia,

sebuah skandal terjadi pada tahun 2014 ketika investigasi media mengungkapkan bahwa hingga 1.000 mahasiswa dari 16 membeli karya akademis secara *online* menggunakan perusahaan bernama *MyMaster*. Dilaporkan bahwa siswa telah membayar biasa sebesar AUD\$160,000 (lebih dari \$140,000) kepada *MyMaster* dalam satu tahun (Visentin, 2015).

Keterbatasan waktu seringkali menjadi faktor utama yang memotivasi pelajar dan mahasiswa untuk menggunakan jasa joki tugas, pelajar dan mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau kesibukan lain di luar lingkungan akademik, seperti pekerjaan paruh waktu atau organisasi mahasiswa, mungkin memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik (Amelia, Sari & Kurniawan, 2023). Kasus *contract cheating* atau joki ini paling besar terjadi pada tugas dengan penilaian yang berbobot berat seperti tugas yang melibatkan penelitian, analisis dan keterampilan berfikir, tugas-tugas dengan waktu penyelesaian yang singkat, tugas-tugas yang mengintegrasikan inti pengetahuan dan keterampilan ke dalam suatu program (Bretag, dkk, 2019). Jenis tugas ini berupa makalah, laporan praktikum, *review* jurnal, proyek maupun skripsi (Kristina, 2022).

Curtis dan Clare (2017) melaporkan tingkat *contract cheating* sebesar 3,5% terjadi dalam penelitian mereka, sementara Bretag, dkk (2019), melaporkan tingkat keterlibatan secara keseluruhan sebesar 5,78% dalam perilaku *contract cheating*/joki yang dilakukan. Sementara di Indonesia, Prastyo (2021) melaporkan bahwa ada kenaikan dalam prevalensi ketidakjujuran akademik oleh mahasiswa, hal ini pun terlihat dari melejitnya riset dan literatur yang membahas pentingnya

menjaga integritas pelajar di lingkup pendidikan. Kelian (2023) juga mengemukakan bahwa fenomena joki tugas di Indonesia semakin meningkat yang diukur dari semakin beredat luasnya akun-akun penyedia jasa joki tugas di berbagai media dan bermacam tarif harga.

Kegiatan mahasiswa yang menggunakan jasa joki dapat dikatakan sebagai perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku (Larasati & Osmawati, 2022). Menurut Wawan (2022) menggunakan jasa joki tugas dapat merusak nilai-nilai budaya akademik dan nilai etis yang selama ini ditegakkan, dengan menggunakan joki, mahasiswa sudah melakukan kebohongan dan tidak jujur atas apa yang diperbuat. Mahasiswa tidak mengutip dengan benar saja akan dianggap pelanggaran, apalagi melakukan plagiat, memalsukan tugas atau menyerahkan tugas yang bukan hasil karyanya (Venus, 2022).

Berdasarkan wawancara singkat oleh salah satu dosen perguruan tinggi dengan inisial X, beliau menyatakan bahwa pernah mendapatkan mahasiswa yang menggunakan jasa joki skripsi. X merasakan adanya tindakan sewenang-wenang dan adanya sikap tidak menghargai yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingannya tersebut. Selain itu, Y dan Q, mahasiswa perguruan tinggi mengatakan bahwa mereka dapat dikatakan sebagai korban dari temannya yang melakukan joki. Menurut mereka sangat tidak adil ketika mahasiswa yang menggunakan jasa joki mendapatkan nilai yang lebih besar dibanding dirinya yang semalaman menahan lelah untuk menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Penelitian Stephens (2018) menemukan bahwa individu yang melakukan perilaku kecurangan cenderung mendapat skor tinggi pada kuisioner *moral*

*disengagement*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dahl dan Waltzer (2023) yang menyatakan bahwa mereka yang melakukan kecurangan dapat memaafkan kecurangan mereka sendiri dengan melepaskan diri, menetralsir atau merasionalisasi perbuatan tersebut. Kecurangan akademik termasuk hal yang melanggar etika, sehingga pelaku kecurangan membuat pembenaran yang didasarkan pada alasan masing-masing (Fransiska & Utami, 2019). Pembenaran dimaksudkan agar pelaku tidak terlalu merasa bersalah dan agar orang lain ikut memaklumi perbuatan tersebut, hal ini sejalan dengan pengertian *moral disengagement*.

Sunawan, Sutoyo, Nugroho dan Susilawati (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu aspek *moral disengagement (euphemistic labelling)* berkontribusi dalam merasionalisasi tindakan yang merugikan, bahkan ketika individu itu tau bahwa tindakan tersebut melanggar peraturan etika seperti melakukan *cheating, plagiarism* maupun penipuan akademik lainnya. McCabe Trevino dan Butterfield (2001) pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai teknik seperti rasionalisasi, penyangkalan, mengalihkan kesalahan pada orang lain dan menyalahkan penuduh untuk menjelaskan perilaku tidak jujurnya. Hal ini sejalan lurus dengan aspek dari *moral disengagement*.

Menurut Hymel, Henderson, dan Bonanno (2005) *moral disengagement* merupakan proses sosio kognitif dimana seseorang mampu melakukan perilaku merugikan terhadap orang lain. Hymel, dkk (2005) pada penelitiannya memaparkan aspek *moral disengagement* menjadi empat, yaitu *cognitive restructuring*, yang

berfungsi untuk membingkai perilaku yang berbahaya menjadi hal yang positif, hal ini meliputi *moral justification* (perilaku melayani dengan alasan atau tujuan moral tertentu), *euphemistic labeling* (menggunakan bahasa yang membuat tindakan negatif terdengar tidak negatif), dan *advantageous comparisons* (membuat tindakan negatif tampak kurang negatif). Selanjutnya aspek *minimizing agency* (strategi penggantian tanggung jawab), *distortion of negative consequences* (memutarbalikkan atau mengabaikan konsekuensi dari tindakan negatif) dan terakhir *blaming/dehumanizing the victim* (menyalahkan dan tidak memanusiakan korban, memandang korban sebagai orang yang pantas menerima tindakan yang merugikan, ikut bertanggung jawab atas tindakan sewenang-wenang tersebut).

Individu yang berupaya untuk membenarkan secara logis terhadap perilaku bersalah inilah yang disebut *moral disengagement* (Iwai, Carvalho & Lalli, 2019). Hyde, Luke, Shaw dan Moilanen (2010) mengartikan *moral disengagement* sebagai suatu proses ketika salah satu keyakinan atau nilai-nilai moral membenarkan perilaku antisosial, terdapat kurangnya disonansi atau hambatan untuk terlibat dalam tindakan antisosial sehingga tindakan tersebut dapat diterima. Sementara menurut Siregar dan Ayriza (2020), *moral disengagement* merupakan proses ketidakaktifan regulasi diri pada individu sehingga menimbulkan perilaku tidak manusiawi dan melanggar moral.

Penelitian Detert, Trevino dan Sweitzer (2008) menemukan individu dengan *locus of control* cenderung akan menyalahkan faktor eksternal dan mengaburkan tanggung jawab atas perilaku tidak etisnya, mereka yang percaya bahwa pengalaman dan hasil hidup disebabkan oleh kekuatan di luar kendali

cenderung melakukan perilaku *moral disengagement*. Penelitian yang dilakukan oleh Solicha (2013), menunjukkan hasil bahwa variabel *locus of control (chance)* dan variabel *locus of control (context)* secara signifikan memfasilitasi *moral disengagement* pada remaja dengan memindahkan tanggung jawab akibat tindakannya ke figur otoriter.

Menurut Rotter (1966) *locus of control* adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya, atau dengan kata lain *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu, keyakinan akan peristiwa bergantung pada perilaku sendiri (*internal locus of control*) dan keyakinan akan peristiwa yang terjadi merupakan hasil dari keberuntungan, kesempatan dan takdir (*external locus of control*) (Rotter, 1966).

Hamdani (2014) menyatakan *locus of control* merupakan sejauh mana keyakinan individu bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Alesa, Handrina dan Ariati (2017) pada penelitiannya mengatakan bahwa *locus of control* merupakan pandangan individu mengenai sebab akibat suatu peristiwa yang akhirnya dapat mempengaruhi individu tersebut. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Suprayogi, 2017).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah peran *internal locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki?
2. Adakah peran *external locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *internal locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki.
2. Untuk mengetahui peran *external locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**



Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menambah kajian empiris dalam bidang psikologi sosial mengenai *locus of control* dan *moral disengagement*.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Manfaat bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai *locus of control* agar responden dapat mengurangi perilaku *moral disengagement* yang berupa penggunaan layanan joki.

### b. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari teori-teori yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Peran *Locus of Control* terhadap *Moral Disengagement* pada Mahasiswa Pengguna Layanan Joki” ini mengacu pada beberapa penelitian yang hampir sama, namun menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang berbeda dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian. Berikut beberapa sumber untuk keaslian penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Tahrir, Nurdin dan Damayanti (2020) yang berjudul "*The Role of Critical Thinking as a Mediator Variable in the Effect of Internal Locus of Control on Moral Disengagement.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran berpikir kritis sebagai mediator pengaruh *internal locus of*

*control* pada pelepasan moral siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang tinggal di pesantren sekitar kampus dengan jumlah responden 300 orang diambil secara acak. Hasil penelitian diketahui bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis, *internal locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *moral disengagement*, dan berpikir kritis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *moral disengagement*. Hasil uji model dengan persamaan struktural model (SEM) menunjukkan bahwa berpikir kritis memainkan peran negatif dan signifikan sebagai mediator antara pengaruh *internal locus of control* terhadap *moral disengagement*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas yang menggunakan variabel *internal locus of control* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *locus of control*. Subjek yang digunakan pada peneliti diatas yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts*” yang dilakukan oleh Sagone dan Caroli (2014). Sampel dalam penelitian ini adalah tiga kelompok mahasiswa yaitu Psikologi, Kedokteran dan Hukum. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh konsep diri terhadap *locus of control* dan efikasi diri akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan mahasiswa mengendalikan keadaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, semakin besar pula

mereka mengekspresikan konsep diri positif di masa kini dan masa depan. Semakin mereka menganggap diri mereka efisien secara akademis, semakin mereka menilai diri mereka secara positif di masa kini dan masa depan. Selain itu, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk mengendalikan keadaan kehidupan sehari-hari, semakin mereka menganggap diri mereka efisien dalam konteks akademis.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas, dimana pada penelitian diatas menggunakan variabel bebas konsep diri sedangkan peneliti menggunakan variabel *locus of control*, selain itu variabel terikat pada penelitian diatas yaitu *locus of control* dan *self efikasi* berbeda dengan variabel terikat yang peneliti teliti yaitu *moral disengagement*. Subjek yang digunakan peneliti diatas pun berbeda dengan penelitian ini, penelitian diatas menggunakan subjek tiga kelompok mahasiswa yaitu Psikologi, Kedokteran dan Hukum sedangkan peneliti meneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Penelitian selanjutnya berjudul "*The Roles of Moral Disengagement and Learned Helplessness Towards International Postgraduate Students Academic Procrastination*" yang diteliti oleh Wu dan He (2022). Sampel subjek yang diambil yaitu mahasiswa pascasarjana internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *moral disengagement* secara signifikan memprediksi prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana internasional, *moral disengagement* mahasiswa pascasarjana internasional dan ketidakberdayaan belajar secara positif memoderasi hubungan di atas dan ketidakberdayaan belajar mahasiswa pascasarjana

internasional secara positif memoderasi prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana internasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari prokrastinasi akademik, variabel terikatnya yaitu *moral disengagement* dan *learned helplessness* sedangkan peneliti mengambil variabel bebas *locus of control* dan variabel terikatnya *moral disengagement*. Selain itu, subjek pada dua penelitian ini berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas mengambil subjek mahasiswa pascasarjana internasional dan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Penelitian selanjutnya berjudul "Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi" oleh Achadiyah dan Laily (2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa yang merupakan bagian kehidupan mereka dengan menggunakan basis karakter kepribadian, waktu belajar yang pasti dan gaya belajar mereka terhadap hasil belajar yang diprosikan dengan nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa. Untuk melaksanakan penelitian ini, digunakan 50 model pernyataan dari Rotter (1996) dengan menggunakan skala likert empat poin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada variabel terikat, dimana peneliti diatas mengambil variabel terikat hasil belajar mahasiswa Akuntansi sedangkan peneliti mengambil variabel terikat berupa *moral disengagement*. Pada dua penelitian ini memiliki perbedaan dalam sampel subjek yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh

peneliti diatas mengambil subjek pada seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang dan sampel yang diambil sebanyak 193 responden sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Penelitian selanjutnya Killer, Bussey, Hawes dan Hunt (2019) "*A Meta-Analysis of The Relationship Between Moral Disengagement and Bullying Roles in Youth.*" Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara *moral disengagement* dan intimidasi pada pelaku intimidasi, korban, pembela dan pengamat di masa muda. Empat puluh tujuh sampel independen dijadikan sampel untuk meneliti hubungan antara *moral disengagement* dan perilaku terkait intimidasi pada remaja antara usia 7 dan 19 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *moral disengagement* dan intimidasi, meskipun *moral disengagement* secara signifikan terkait dengan peran pelaku intimidasi, korban, dan pembela, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji potensi sifat dua arah dari hubungan ini dan variabel kontekstual yang mempengaruhinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek yang diambil yaitu pada pelaku intimidasi, korban, pembela dan pengamat yang berumur remaja, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti merujuk pada subjek mahasiswa pengguna layanan joki. Variabel yang digunakan pun berbeda, penelitian diatas menggunakan variabel bebas *bullying* sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas *locus of control*.

Penelitian berikutnya berjudul "*Locus of Control, Moral Disengagement in Sport and Rule Transgression of Athletes*" yang diteliti oleh Tsai, Wang dan Lo (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara *locus of control*, *moral disengagement* dalam olahraga dan pelanggaran aturan pada atlet. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 462 atlet di sebuah perguruan tinggi di Taiwan. Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis, yang pertama *moral disengagement* akan secara positif mempengaruhi pelanggaran dalam olahraga. Kedua, *locus of control* akan secara positif mempengaruhi pelanggaran aturan dalam olahraga. Hipotesis ketiga yaitu *moral disengagement* memediasi hubungan antara *locus of control* dan pelanggaran aturan dalam olahraga. Terakhir *moral disengagement* memediasi hubungan antara *locus of control* dan pelanggaran aturan dalam olahraga. Hasilnya mengungkapkan bahwa *locus of control external* yang tinggi berhubungan positif dengan *moral disengagement* dalam olahraga dan seringnya pelanggaran aturan. Hubungan antara *locus of control* dan pelanggaran aturan dimediasi oleh *moral disengagement* dalam olahraga.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tsai, dkk (2014) dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu, pada penelitian di atas bertujuan untuk mencari hubungan antara *locus of control*, *moral disengagement* dalam olahraga dan pelanggaran aturan pada atlet sedangkan tujuan penelitian yang peneliti ambil yaitu untuk meneliti peran *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada mahasiswa pengguna layanan joki. Pada dua penelitian ini memiliki perbedaan dalam sampel subjek yang diambil. Penelitian diatas mengambil subjek pada atlet

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Empati dan *Moral Disengagement* terhadap Perilaku Prososial pada Remaja yang Tinggal di Kota dan Desa" yang ditulis oleh Kayuan dan Tobing (2021) bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh empati dan *moral disengagement* terhadap perilaku prososial remaja yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan subjek penelitian merupakan individu berusia 16-22 tahun yang tinggal di area perkotaan dan perdesaan di Bali. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini digunakan tiga alat ukur yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia, yaitu *prosocial tendencies measurement*, *interpersonal reactivity index*, dan *moral disengagement scale*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa empati dan *moral disengagement* secara bersama-sama memiliki pengaruh meningkatkan perilaku prososial sebesar 11,9% dan 89% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, kemudian empati mampu meningkatkan perilaku prososial sebesar 35% sedangkan *moral disengagement* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku prososial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu variabel terikat yang mengambil perilaku prososial sedangkan variabel terikat yang peneliti ambil yaitu *moral disengagement*. Selain itu, pada penelitian diatas variabel bebas berupa empati dan *moral disengagement* sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil yaitu *locus of control*. Pada subjek yang diteliti, penelitian diatas

mengambil subjek berupa individu berusia 16-22 tahun yang tinggal di area perkotaan dan pedesaan di Bali sedangkan peneliti mengambil subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul "Hubungan antara *Moral Disengagement* dengan Perilaku Menyontek Siswa" oleh Listiyani dan Sunawan (2022). Penelitian ini dilakukan untuk menelaah perilaku menyontek dilihat dari *moral disengagement* siswa. Sampel yang terlibat 320 siswa (59% laki-laki dan 41% perempuan) yang dipilih menggunakan *cluster area* dan *stratified random sampling* dari SMK Negeri Se-Wilayah Semarang Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif korelasional menggunakan skala psikologi yang diadaptasi yaitu *patterns of adaptive learning scales* (PALS) yang diadaptasi Midgley (2000) dan *moral disengagement scale* (MDS) yang diadaptasi dari Bandura (1999). Temuan penelitian ini menunjukkan beberapa jenis mekanisme *moral disengagement* yang memprediksi secara positif perilaku menyontek yaitu, penghalusan istilah, mengaburkan tanggung jawab, dan dehumanisasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *moral disengagement* dengan perilaku menyontek.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Listiyani dan Sunawan (2022) dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada variabel bebas yang terdiri dari *moral disengagement* dan variabel terikatnya yaitu perilaku menyontek siswa sedangkan peneliti mengambil variabel bebas *locus of control* dan variabel terikatnya *moral disengagement*. Pada dua penelitian ini memiliki perbedaan dalam sampel subjek yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyani dan Sunawan



(2022) mengambil subjek pada siswa SMA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek mahasiswa pengguna layanan joki.

Berdasarkan referensi-referensi yang telah dijabarkan diatas, dapat dipastikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti dapat menjamin keaslian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., and Laily, N. (2013). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 11–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>
- Alesa, I., Handrina, G., and Ariati, J. (2017). Hubungan antara internal locus of control dengan school well-being pada siswa SMA Kolese Loyola Semarang *Jurnal Empati*, 6(1), 252–256. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/15087/14583>
- Amelia, E., Sari, P., and Kurniawan, D. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Joki Tugas Oleh Pelajar Dan Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 2828–6863.
- Ayudiati, S. E. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan PT. Bank BNI Syariah KC Jember). In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/22547/1/>
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ball, C. L., Smetana, J. G., Sturge-Apple, M. L., Suor, J. H., and Skibo, M. A. (2017). Moral development in context: Associations of neighborhood and maternal discipline with preschoolers' moral judgments. *Developmental Psychology*, 53(10), 1881–1894. <https://doi.org/10.1037/dev0000378>
- Bandura. (2016). Moral Disengagement: How People Do Harm and Live with Themselves, by Albert Bandura. New York: Macmillan, 2016. 544 pp. ISBN: 978-1-4641-6005-9. *Business Ethics Quarterly*, 26(3), 426–429. <https://doi.org/10.1017/beq.2016.37>
- Bao, Z., Zhang, W., Lai, X., Sun, W., and Wang, Y. (2015). Parental attachment and Chinese adolescents' delinquency: The mediating role of moral disengagement. *Journal of Adolescence*, 44(55), 37–47. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.06.002>
- Bretag, T. (2016). Handbook of academic integrity. *Handbook of Academic Integrity*, 1–1097. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-098-8>
- Bretag, T., Harper, R., Burton, M., Ellis, C., Newton, P., van Haeringen, K., Rozenberg, P. (2019). Contract cheating and assessment design: exploring the relationship. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(5), 676–691. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1527892>
- Bps (2023), Luas Daerah dan Pulau Menurut Provinsi, 2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw=/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi--2023.html?year=2023>, pada 1 oktober 2024.
- Campaert, K., Nocentini, A., and Menesini, E. (2018). The Role of Poor Parenting and Parental Approval for Children's Moral Disengagement. *Journal of Child and Family Studies*, 27(8), 2656–2667. <https://doi.org/10.1007/s10826-018->

1097-1

- Caprara, G. V., Tisak, M. S., Alessandri, G., Fontaine, R. G., Fida, R., and Paciello, M. (2014). The contribution of moral disengagement in mediating individual tendencies toward aggression and violence. *Developmental Psychology*, *50*(1), 71–85. <https://doi.org/10.1037/a0034488>
- Carden, R., Bryant, C., and Moss, R. (2004). Procrastination , and Achievement Among College Students '. *Psychological Reports*, *95*, 581–582.
- Cherry, J. (2006). The impact of normative influence and locus of control on ethical judgments and intentions: A cross-cultural comparison. *Journal of Business Ethics*, *68*(2), 113–132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9043-3>
- Clemente, M., Espinosa, P., and Padilla, D. (2019). Moral disengagement and willingness to behave unethically against ex-partner in a child custody dispute. *PLoS ONE*, *14*(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213662>
- Crider, A.B. 1983. Psychology. Illionis, Scot Foresman and Company.
- Curtis, G. J., and Clare, J. (2017). How Prevalent is Contract Cheating and to What Extent are Students Repeat Offenders? *Journal of Academic Ethics*, *15*(2), 115–124. <https://doi.org/10.1007/s10805-017-9278-x>
- Dahl, A., & Waltzer, T. (2023). A Canary Alive: What Cheating Reveals About Morality and Its Development. *OSF Preprints*. October, 10.
- Detert, J. R., Treviño, L. K., and Sweitzer, V. L. (2008). Moral Disengagement in Ethical Decision Making: A Study of Antecedents and Outcomes. *Journal of Applied Psychology*, *93*(2), 374–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.93.2.374>
- Draper, M. J., and Newton, P. M. (2017). A legal approach to tackling contract cheating? *International Journal for Educational Integrity*, *13*(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-017-0022-5>
- Eaton, S. E. (2020). Academic integrity during COVID-19: Reflections from the University of Calgary. *International Studies in Educational Administration*, *48*(1), 80-85. <https://doi.org/10.1080/00071005.1982.9973611>
- Ejiobi-Okeke, B. I., and Samuel, N. N. C. (2021). Achievement Motivation And Locus Of Control As Predictors Of Secondary School Students' Academic Achievement In Chemistry In Enugu State,Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, *11*(4), 27–34. <https://doi.org/10.9790/7388-1104052734>
- Fatemeh, P., Maryam, D., Leila, B., and Bidrooni Nadiya, T. (2016). The Relationship between the Resiliency and Locus of Control (Internal-External) with Suicidal Thoughts in Female High School Students in Sangar. *Available Online Www.Ijpras.Com International Journal of Pharmaceutical Research & Allied Sciences*, 74–80. Retrieved from [www.ijpras.com](http://www.ijpras.com)
- Fernández-Antelo, I., and Cuadrado-Gordillo, I. (2019). Moral disengagement as an explanatory factor of the polyvictimization of bullying and cyberbullying. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph16132414>
- Fransiska, I. S., and Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *6*(2), 316–323.

- <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Galvin, B. M., Randel, A. E., Collins, B. J., and Johnson, R. E. (2018). Changing the focus of locus (of control): A targeted review of the locus of control literature and agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 39(7), 820–833. <https://doi.org/10.1002/job.2275>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media: Yogyakarta.
- Guo, Q., Guo, Y., Qiao, X., Leng, J., and Lv, Y. (2021). Chance locus of control predicts moral disengagement which decreases well-being. *Personality and Individual Differences*, 171(October), 110489. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110489>
- Gutzwiller-helfenfinger, E. (2016). Moral Disengagement and Aggression : Comments on the Special Issue Aggression in Children and Youth Guest Editors : Shelley Hymel and Sonja Perren ( January Moral Disengagement and Aggression : Comments on the Special Issue. *Merrill-Palmer Quarterly*, 61(1), 192–211.
- Haider, I., and Mohsin, N. (2013). Locus of Control in Graduation Students Locus de Control en Estudiantes de Graduación. *International Journal of Psychological*, 6(9203006693220), 15–20. Retrieved from <http://revistas.usb.edu.co/index.php/IJPR/article/view/695>
- Hamdani, M. (2014). Pengaruh locus of control terhadap konflik peran dan ambiguitas peran dengan etika kerja islami sebagai variabel antara (studi bank Jateng kantor cabang pembantu Johar). *PRESTASI*, 13(1), 22-36.
- Hartmann, T. (2017). The “Moral Disengagement in Violent Videogames” model. *Game Studies*, 17(2).
- Hasanuddin, D. (2023, 17 Januari) Diungkap Mahasiswa S3 Psikologi UI, Banyak Mahasiswa Lakukan Kecurangan Akademik dan Saksi Diam. diakses dari <https://depok.tribunnews.com/2023/01/17/diungkap-mahasiswa-s3-psikologi-ui-banyak-mahasiswa-lakukan-kecurangan-akademik-dan-saksi-diam>, pada 14 Maret 2024.
- Hyde, Luke W., Shaw, D. S., and Moilanen, K. L. (2010). Developmental precursors of Moral Disengagement and the role of Moral Disengagement in the development of antisocial behavior. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 38(2), 197–209. <https://doi.org/10.1007/s10802-009-9358-5>
- Hyde, Luke Williamson. (2007). *Developmental Precursors of Moral Disengagement and a Mediator of Early Risk for Antisocial Behavior*. University of Pittsburgh.
- Hymel, S., Henderson, N. R., and Bonanno, R. A. (2005). Moral Disengagement: A Framework for Understanding Bullying Among Adolescents. *Journal of Social Sciences Special Issue*. (8), 1 – 11. *Journal of Social Sciences*, 8, 1–11. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/228643353>
- Iwai, T., Carvalho, J. V. de F., and Lalli, V. M. (2018). Explaining transgressions with moral disengagement strategies and their effects on trust repair. *BAR - Brazilian Administration Review*, 15(4), 1–23. <https://doi.org/10.1590/1807->

7692bar2018180016

- Karaman, M. A., Nelson, K. M., and Cavazos Vela, J. (2018). The mediation effects of achievement motivation and locus of control between academic stress and life satisfaction in undergraduate students. *British Journal of Guidance and Counselling*, 46(4), 375–384. <https://doi.org/10.1080/03069885.2017.1346233>
- Kayuan, I. M. W. M., and Tobing, D. H. (2021). Pengaruh empati dan moral disengagement terhadap perilaku prososial pada remaja yang tinggal di kota dan desa. *Journal of Psychology and Humanities*, 1(2), 13–22.
- Kelian (2023, 09 Mei). Fenomena Joki Tugas Mahasiswa. Diakses dari <https://malangposcomedia.id/fenomena-joki-tugas-mahasiswa>, pada 21 Juni 2024.
- Killer, B., Bussey, K., Hawes, D. J., and Hunt, C. (2019). A meta-analysis of the relationship between moral disengagement and bullying roles in youth. *Aggressive Behavior*, 45(4), 450–462. <https://doi.org/10.1002/ab.21833>
- Kirsh, S. J., Duffy, K. G., and Atwater, E. (2014). *Psychology for living: adjustment, growth, and behavior today* (11th ed.). Pearson.
- Kristina. (2022). 6 Jenis Tugas Kuliah Mahasiswa, Calon Maba Perlu Tahu Nih. Retrieved from detikEdu website: <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5933298/6-jenis-tugas-kuliah-mahasiswa-calon-maba-perlu-tahu-nih>
- Laili, D., & Shofiah, V. (2013). Hubungan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 4(1), 19-27.
- Larasati, D., & Osmawati, Y. (2022). Analisis Teknik Netralisasi Joki Tugas Perkuliahan Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta Selatan. *Anomie*, 4(3), 163-181.
- Lefcourt, H. M. (2014). *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research* (2nd ed.). New York: Psychology Press.
- Levenson, H. (1973). Multidimensional locus of control in psychiatric patients. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 41(3), 397–404. <https://doi.org/10.1037/h0035357>
- Li, J. Bin, Nie, Y. G., Boardley, I. D., Situ, Q. M., and Dou, K. (2014). Moral disengagement moderates the predicted effect of trait self-control on self-reported aggression. *Asian Journal of Social Psychology*, 17(4), 312–318. <https://doi.org/10.1111/ajsp.12072>
- Listiyani, W., and Sunawan, S. (2022). Hubungan antara Moral Disengagement dengan Perilaku Menyontek Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 1. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk8>. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.35642>
- Maesaroh, S., and Saraswati, S. (2020). Prediksi locus of control internal dan kecerdasan emosi dengan kematangan karir. *Jurnal edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90–103.
- Martin, S. R., Kish-Gephart, J. J., and Detert, J. R. (2014). Blind forces: Ethical infrastructures and moral disengagement in organizations. *Organizational*

- Psychology Review*, 4(4), 295–325.  
<https://doi.org/10.1177/2041386613518576>
- McCabe, D. L., Treviño, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics and Behavior*, 11(3), 219–232.  
[https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103\\_2](https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2)
- Menesini, E., Palladino, B. E., and Nocentini, A. (2016). Emotions of Moral Disengagement, Class Norms, and Bullying in Adolescence: A Multilevel Approach. *Merrill - Palmer Quarterly*, 61(1), 124–143.
- Meter, D. J., and Bauman, S. (2018). Moral Disengagement About Cyberbullying and Parental Monitoring: Effects on Traditional Bullying and Victimization via Cyberbullying Involvement. *Journal of Early Adolescence*, 38(3), 303–326. <https://doi.org/10.1177/0272431616670752>
- Mohammad Rudiyanto, and Ria Kasanova. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233–247. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>
- Moore, C. (2015). Moral disengagement. *Current Opinion in Psychology*, 6, 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.copsy.2015.07.018>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., and Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7094>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Newton, P. M. (2018). How Common Is Commercial Contract Cheating in Higher Education and Is It Increasing? A Systematic Review. *Frontiers in Education*, 3. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00067>
- Prastyo (2021, 4 Juni) Academic Integrity of Indonesian Lecturers: Facts, Measurements, and Optimization Efforts. Diakses dari <https://psikologi.ugm.ac.id/en/academic-integrity-of-indonesian-lecturers-facts-measurements-and-optimization-efforts/>, pada 14 Maret 2024.
- Rangkuti, A. A (2023, 16 Januari). Psikologi UI teliti penyebab diamnya mahasiswa yang jadi saksi kecurangan akademik. diakses dari <https://www.ui.ac.id/psikolog-ui-teliti-penyebab-diamnya-mahasiswa-yang-jadi-saksi-kecurangan-akademik/>, pada 14 Maret 2023.
- Rotter, J. B. (1982). Social learning theory. In *Expectations and actions* ( 241-260). Routledge.
- Rotter, J. B. (1996). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Whole*, 80(1), 1–28.
- Runions, K. C., and Bak, M. (2015). Online Moral Disengagement, Cyberbullying, and Cyber-Aggression. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(7), 400–405. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0670>
- Sagone, E., and Caroli, M. E. De. (2014). Locus of Control and Academic Self-efficacy in University Students: The Effects of Self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228.

- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Saleh, A., Khumas, A., and Djalal, N. M. (2023). The Effect of Locus of Control on Academic Grit in Final Year Students Ayyistiqamah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 352–362. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.15064>
- Santrock, Jhon W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13 Jilid II. Jakarta : Erlangga
- Sari, W. L., and Fakhruddiana, F. (2019). Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Siregar, R. R., and Ayriza, Y. (2020). Moral Disengagement Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i1.6068>
- Solicha, Z. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi moral disengagement remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*, 18(1), 1–17.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., and Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>
- Stephens, J. M. (2018). Bridging the divide: The role of motivation and self-regulation in explaining the judgment-action gap related to academic dishonesty. *Frontiers in Psychology*, 9(MAR), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00246>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus of Control Terhadap f. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4808>
- Sunawan, Sutoyo, A., Nugroho, I. S., and Susilawati. (2023). Prediction of Moral Disengagement and Incivility Against the Honesty of Junior High School Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.51214/bocp.v5i1.424>
- Suprayogi, T. T. (2017). Locus of Control Dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.43>
- Tahrir, Nurdin, F. S., and Damayanti, I. R. (2020). The Role of Critical Thinking as a Mediator Variable in the Effect of Internal Locus of Control on Moral Disengagement. *International Journal of Instruction*, 13(1), 17–34. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1312a>
- Tillman, C. J., Gonzalez, K., Whitman, M. V., Crawford, W. S., and Hood, A. C. (2018). A multi-functional view of moral disengagement: Exploring the effects of learning the consequences. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02286>
- Tsai, J. J., Wang, C. H., and Lo, H. J. (2014). Locus of control, moral

- disengagement in sport, and rule transgression of athletes. *Social Behavior and Personality*, 42(1), 59–68. <https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.1.59>
- Venus, A (2022, 22 November). Kampus ramai-ramai kecam joki skripsi, pelaku dan pengguna bisa dipidana. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/kampus-ramai-ramai-kecam-joki-skripsi-pelaku-dan-pengguna-bisa-dipidana-1zDyIE7HPze/3>, pada 22 Juni 2024.
- Visentin, L (2015, 18 March). My master essay cheating scandal:More than 70 university students face suspension. Diakses dari <https://www.smh.com.au/national/nsw/mymaster-essay-cheating-scandal-more-than-70-university-students-face-suspension-20150312-1425oe.html>, pada 14 Maret 2024.
- Wang, M., Chen, M., and Chen, Z. (2023). The effect of relative deprivation on aggressive behavior of college students: a moderated mediation model of belief in a just world and moral disengagement. *BMC Psychology*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01272-6>
- Wang, X., Lei, L., Yang, J., Gao, L., and Zhao, F. (2017). Moral Disengagement as Mediator and Moderator of the Relation Between Empathy and Aggression Among Chinese Male Juvenile Delinquents. *Child Psychiatry and Human Development*, 48(2), 316–326. <https://doi.org/10.1007/s10578-016-0643-6>
- Wawan, A (2022, 22 November). Kampus ramai-ramai kecam joki skripsi, pelaku dan pengguna bisa dipidana. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/kampus-ramai-ramai-kecam-joki-skripsi-pelaku-dan-pengguna-bisa-dipidana-1zDyIE7HPze/3>, pada 22 Juni 2024.
- Weimer, K., Ahlström, R., Lisspers, J., and Lipsanen, J. (2017). Values, attitudes, moral judgment competence, locus of control and sense of coherence as determinants of pro-environmental behaviors and behavioral intentions. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology (JMEST)*, 4(5), 2458–9403. Retrieved from [www.jmest.org/JMESTN423521787208](http://www.jmest.org/JMESTN423521787208)
- Widana, I. W., and Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Vol. 140). Araska Publisher
- Wu, W., and He, Q. (2022). The Roles of Moral Disengagement and Learned Helplessness Towards International Postgraduate Students' Academic Procrastination. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(February), 1085–1104. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S343135>
- Yunita, I., and Rahayu, A. (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 168–176. Retrieved from <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/download/938/726>.